

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kontruksi Berita Jawapos dan Surya**

##### **1. Pengertian Kontruksi**

Berita bagi sebagian masyarakat umum adalah sebagai barang yang suci dan penuh dengan obyektifitas. Namun berbeda dengan kalangan tertentu yang paham betul dengan kerja pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan yang disajikan oleh penulis, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan subyektifitas seorang penulis, seorang penulis pastilah akan memasukan ide mereka dalam analsis data yang diperoleh di lapangan.

Istilah konstruksi sosial atas realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger bersama Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul “The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge” (1966). Berger dan Luckmann menjelaskan tentang proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Berger mengutarakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural.<sup>9</sup> Proses dialektis ini, menurut berger dan luckmann mempunyai tiga momen, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS, 2002), h. 13-

Eksternalisasi adalah usaha ekspresi diri manusia ke dalam dunia luar, baik kegiatan mental maupun fisik. Objektivikasi adalah hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia, hasilnya berupa realitas objektif yang terpisah dari dirinya. Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran subjektif sedemikian rupa sehingga individu dipengaruhi oleh struktur sosial dan dunia sosial.

Di dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktivis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu.<sup>10</sup> Alasan untuk memberikan perhatian pada berita yang begitu besar dalam kajian media adalah berita merupakan sumber utama informasi tentang dunia dalam hal geografi dan politiknya<sup>11</sup>. Konstruksi realitas merupakan aktifitas manusia sehari-hari ketika menceritakan, menggambarkan, mendeskripsikan peristiwa, keadaan atau benda. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan, realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Realitas tidak hadir dengan sendirinya secara objektif, tetapi diketahui melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh bahasa. Selain sebagai alat penggerak, bahasa juga dapat mewujudkan citra mengenai suatu

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006),h. 188.

<sup>11</sup> Graeme Burton, *Yang Tersembunyi di Balik Media Pengantar Kepada Kajian Media* (Yogyakarta : Jalasutra, 2008), h. 155.

peristiwa.<sup>12</sup> Dari sisi konstruksionis, media, wartawan dan berita memiliki keterkaitan antara lain.<sup>13</sup>:

- a. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi karena melibatkan sudut pandang tertentu dari wartawan. Fakta dan realitas bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada dan menjadi bahan dari berita. Fakta dapat dikonstruksikan.
- b. Media merupakan agen konstruksi karena dia bukan saluran yang bebas. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakkannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.
- c. Berita bukan refleksi dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas tersebut. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan dan media.
- d. Berita bersifat subjektif, artinya bahwa opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
- e. Wartawan merupakan agen konstruksi realitas karena tidak dapat menyembunyikan rasa keberpihakan, etika dan pilihan moral dalam menyusun berita. Dalam hal ini, wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakkannya, karena ia

---

<sup>12</sup> <https://blogaryandi.wordpress.com/2007/12/22/politisasi-bahasa-sebagai-instrument-politik-media/> diakses pada 10 Juli 2023, 22:35

<sup>13</sup> Eriyanto, Analisis *Framing*, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, h. 19-36.

merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita.

## 2. Berita

### a. Pengertian Berita

Pengetian berita adalah fakta atau peristiwa dilapangan. Fakta itu diliput, ditulis dan diedit oleh seorang jurnalis baru setelah itu dibagikan dan disebarluaskan melalui media massa. Baik media massa cetak ataupun media massa *online*. Berita dihasilkan dari berbagai macam campur tangan manusia diantaranya adalah beberapa wartawan yang bekerjasama secara bertingkat, ada reporter yang meliputi ke tempat kejadian berita, adapula redaktur yang mengedit berita dikantor redaksi media tersebut.

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sedangkan menurut Hoetea Soehot berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia. Berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya. Berita memiliki pengertian segala sesuatu yang tidak Anda ketahui pada hari kemarin Mitchel V. Chantley mendefinisikan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya Tarik atau hal penting atau kedua-keduanya bagi masyarakat luas. JB Wahyudi menyebutkan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik

bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik

Berita bagi sebagian masyarakat umum adalah sebagai barang yang suci dan penuh dengan obyektifitas. Namun berbeda dengan kalangan tertentu yang paham betul dengan kerja pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan yang disajikan oleh penulis, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan subyektifitas seorang penulis, seorang penulis pastilah akan memasukan ide mereka dalam analisis data yang diperoleh di lapangan. Kenyataan seperti ini seperti mengamini bahwa media berhasil dalam tugasnya mengkonstruksi realitas dari peristiwa itu sendiri, sehingga pembaca terpengaruh dan memiliki pandangan yang sama dengan yang seorang penulis maksudkan.

#### **b. Jenis-jenis Berita**

Ciri-Ciri Berita dalam penulisannya, berita biasanya memiliki unsur atau ciri khas tertentu. Beberapa ciri teks berita yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Faktual, yakni berisi kejadian yang sifatnya nyata dan terjadi tanpa rekayasa serta.
- 2) Aktual, sebuah berita harus bersifat sungguh-sungguh dan tengah menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat. Unik dan menarik, hal ini sangat penting agar pembaca merasa tertarik untuk membaca berita tersebut.

- 3) Objektif, artinya berita yang disampaikan harus sesuai keadaannya tanpa melibatkan pandangan atau opini yang bisa memberikan pengaruh pada pembaca. Menggunakan bahasa baku, sederhana, dan komunikatif.

Jenis-Jenis Berita Dirangkum dari repository UIN Sultan Syarif Kasim, berikut adalah beberapa jenis berita secara umum:

- 1) Berita Langsung (Straight News)

Berita langsung merupakan jenis berita yang disajikan secara singkat ringkas, langsung dan lugas. Berita langsung juga dibagi menjadi dua yaitu berita keras atau hangat (hard news), dan berita lembut atau ringan (soft news).

- 2) Berita Opini (Opini News)

Berita opini adalah sebuah berita yang berisikan pendapat, pernyataan, atau gagasan orang. Biasanya berita ini akan meliputi pendapat orang penting seperti ahli, sarjana, pejabat dan ilmuwan mengenai suatu peristiwa.

- 3) Berita Interpretatif (Interpretative News)

Berita ini merupakan jenis berita yang dikembangkan dari komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang memiliki kompeten terhadap berita yang muncul sebelumnya. Berita ini biasanya berisikan gabungan dari fakta dan interpretasi.

- 4) Berita Mendalam (Depth News)

Berita mendalam adalah berita yang berisi pengembangan dari berita yang sudah pernah muncul, namun dilengkapi dengan sebuah pendalaman dari apa yang belum ada sebelumnya. Biasanya pendalaman ini dilakukan dengan mencari informasi tambahan lewat narasumber atau fakta baru yang mendukung.

### c. Unsur dan Struktur Teks Berita

Sebuah teks berita harus memiliki beberapa unsur dalam membuat pertanyaan dalam menyimpulkan sebuah berita yang dikenal dengan 5W+1H, karena unsur dari keenam tersebut dapat memudahkan wartawan dalam menjalankan tugasnya, dan juga mudah untuk di kerjakan oleh redaktur di kantor redaksi media massa. Berikut 5W+1H tersebut :

- 1) What (apa), penggunaan kata apa dapat dengan mudah wartawan menanyakan berita apa yang sedang terjadi,
- 2) Where (dimana), menunjukkan tempat kejadian perkara dari pengambilan berita tersebut
- 3) When (kapan), menandakan bahwasanya kapan berita tersebut diambil dan didokumentasikan
- 4) Who (siapa), menunjukkan pelaku dan korban atau tokoh dalam suatu berita
- 5) Why (mengapa), menunjukkan mengapa kejadian atau berita tersebut bias terjadi

6) How (bagaimana), kalimat tersebut dapat melengkapi unsur-unsur dalam suatu berita.

Selain unsur tersebut, dalam membuat berita perlu juga diketahui struktur penulisan teks berita itu sendiri. Struktur tersebut diantaranya: judul berita, kepala berita, tubuh berita, ekor berita.

## **B. Analisis *Framing***

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Pada mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Namun kemudian, pengertian *framing* berkembang, yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.<sup>14</sup>

Dalam perspektif studi komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan

---

<sup>14</sup> Fachrul Zikri Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 77.

mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar dan tak terelakkan.<sup>15</sup>

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas suatu realitas. ada dua esensi utama dari *framing* tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Dalam analisis *framing* juga yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.<sup>16</sup>

Ada beberapa definisi mengenai *framing*. Berbagai definisi tersebut dapat diringkas dalam sebuah tabel<sup>17</sup> yang akan peneliti jelaskan. Dari tabel tersebut, terdapat berbagai definisi mengenai *framing* yang disampaikan oleh berbagai ahli. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian, ada titik singgung utama dari definisi tersebut.<sup>18</sup>

*Framing* adalah pendekatan untuk bagaimana melihat realitas itu dibentuk dan di kontruksi oleh media. Prose pembetulan dan kontruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan

---

<sup>15</sup> Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi*, 80.

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, 11.

<sup>17</sup> Robert N. Entman "Framing U.S. Coverage of International News: Contrast In Narrative of the KAL and Iran Air Incident" dalam *Journal of Communication*, Vol. 41, No. 4, 1991, hlm. 6-27.

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h. 76

lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mengingat aspek aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media.

Berikut adalah tabel beberapa definisi mengenai *framing* :

**Tabel 2.1 Beberapa Definisi Mengenai *Framing***

<b>Robert N. Entman</b>	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas hingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
<b>William A. Gamson</b>	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan suatu objek atau wacana. Cara bercerita itu dibentuk dalam sebuah kemasan ( <i>package</i> ). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna-makna pesan yang ia terima.
<b>Todd Gitlin</b>	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan cara diseleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas
<b>David E. Snow and Robert Sanford</b>	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu .
<b>Amy Binder</b>	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengetahui makna peristiwa.
<b>Zhongdang pan and Gerald M. Kosicki</b>	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa , dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan suatu berita

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman karena pada dua koran yang peneliti lakukan terdapat dalam teori

Robert N. Entman dan sesuai dari apa yang di paparkan oleh beliau. Analisis *Framing* model Robert N. Entman akan dipaparkan setelah pembahasan ini.

### C. Analisis *Framing* Model Roberth N Man

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam; menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak. Karena kemenonjolan adalah produk interaksi antara teks dan penerima, kehadiran frame dalam teks bisa jadi tidak seperti yang dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat mungkin mempunyai pandangan apa yang dia pikirkan atas suatu teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam pikiran khalayak.<sup>19</sup>

Analisis *framing* dapat diartikan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Analisis *framing* itu sendiri merupakan metode yang sesuai dengan perspektif komunikasi, analisis ini digunakan untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksikan fakta atau suatu peristiwa. *Framing* adalah pendekatan

---

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, 186

untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>20</sup> Eriyanto menjelaskan:

Kenapa peristiwa ini diberitakan sementara peristiwa itu tidak diberitakan? Kenapa sisi yang ini diberitakan sementara sisi yang lain luput dalam pemberitaan? Kenapa aspek yang ini ditonjolkan oleh media, sementara aspek yang lain dihilangkan dalam pemberitaan? Kenapa bagian yang ini ditekankan oleh media, sementara bagian yang itu dikaburkan? Semua pertanyaan tersebut mengarah dalam konsep yang disebut sebagai *framing*.<sup>21</sup>

Ada dua aspek dalam *framing*, yaitu memilih fakta dan menuliskan fakta. Konsep *framing* dalam studi media banyak mendapat pengaruh dari bidang sosiologi dan psikologi. Pendekatan psikologi melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri atau gagasan tertentu. Orang cenderung melihat dunia ini dari perspektif tertentu, pesan atau realitas cenderung dilihat dalam kerangka berpikir tertentu. Karenanya, realitas yang sama bisa jadi digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda, karena orang mempunyai pandangan atau perspektif yang berbeda. Dalam pendekatan sosiologi, konsep *framing* secara aktif yaitu dengan mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan pengalaman hidup agar mempunyai makna. Pada bagian ini, frame di lihat terutama untuk menjelaskan bagaimana organisasi media dan pembuat berita membentuk berita secara bersama-sama

*Framing* menentukan apa yang perlu atau harus diperhatikan oleh khalayak, bagaimana mereka mengerti masalah sebagaimana tercermin dalam penilaian dan pilihan jawaban yang diambil. Dalam prakteknya, *framing*

---

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika dan Framing*, h. 162.

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h. 2

dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai macam strategi wacana. *Framing* dapat menyebabkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila masing-masing wartawan memiliki frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam bentuk berita.

Robert N. Entman ialah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media, yaitu menekankan pada level makrostruktural dan mikrostruktural. Pertama, level makrostruktural yang dapat kita lihat sebagai pembingkai dalam tingkat wacana. Kedua, level mikrostruktural yang memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa tersebut yang ditonjolkan dan bagian mana yang dilupakan atau dikecilkan, pembahasannya berkaitan dengan pilihan fakta, sudut pandang dan narasumber. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas media. Entman melihat.

Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang

diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain.

Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh para wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>22</sup>

*Framing* dalam dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan isu, seperti yang dapat peneliti jelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2 Perangkat *Framing* Robert N. Entman<sup>23</sup>**

<b>Seleksi isu</b>	Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dalam hal ini dilihat aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan ? Ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga bagian yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
<b>Penonjolan aspek tertentu dari isu</b>	Bagian ini berhubungan dengan penulisan fakta. Dalam hal ini, dilihat bagaimana aspek tertentu ditulis ? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Kedua faktor tersebut dapat mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang menentukan fakta yang dipilihnya. Pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi

<sup>22</sup> Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi*, 91.

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h. 187

wartawan yang terlibat dalam proses produksi dalam sebuah berita. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.

**Tabel 2.3** Konsepsi *Framing* Robert N. Entman

<p><b><i>Define Problems</i></b> <b>(Pendefinisian Masalah)</b></p>	<p>Ialah elemen yang pertama kali kita lihat mengenai <i>framing</i>. Menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Bagaimana sebuah peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><b><i>Diagnose Causes</i></b> <b>(Sumber Masalah)</b></p>	<p>Ialah elemen <i>framing</i> yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (<i>what</i>) dan bisa juga berarti siapa (<i>who</i>). Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?.</p>
<p><b><i>Make Moral Judgement</i></b> <b>(Membuat Keputusan Moral)</b></p>	<p>Ialah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><b><i>Treatment Recommendation</i></b> <b>(Penekanan Penyelesaian / Solusi)</b></p>	<p>Ialah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ?</p>

## D. Jawapos

### 1. Profil

Jawa Pos merupakan salah satu media cetak dalam bentuk Koran yang sudah lama terbit di Surabaya. Hingga sekarang namanya sudah

terkenal di Jawa Timur maupun Nusantara. Pendapatan yang diperoleh dari Koran Jawa Pos bersumber pada hasil penjualan Koran dan dari banyaknya iklan yang dimuat. Sebagai perusahaan media cetak yang sedang berkembang pesat tidak mungkin tanpa memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi, baik *hardware & software*. Sejak awal sudah menjadi komitmen, teknologi dimanfaatkan untuk mendukung efisiensi dan daya bersaing. Penyediaan informasi bursa kerja yang lengkap dan relevan akan sangat berguna bagi banyak pihak, yaitu: bagi masyarakat sebagai para pencari kerja untuk mendapatkan informasi lowongan kerja yang tersedia dan bagi perusahaan penyedia lowongan untuk mendapatkan informasi mengenai pencari kerja yang akan ditempatkan untuk mengisi lowongan kerja yang ada sedangkan bagi instansi lain yang membutuhkan informasi ketenagakerjaan.

Dalam salah satu proses bisnis Jawa Pos terdapat iklan lowongan perusahaan. Proses iklan lowongan biasanya dimulai dengan klien penyedia pekerjaan (perusahaan) datang ke kantor Jawa Pos untuk melakukan permintaan lowongan pekerjaan. Lowongan pekerjaan lalu akan di terbitkan melalui surat kabar harian Jawa Pos. Begitulah proses iklan lowongan sampai ke pembaca atau pelamar yang ingin mencari kerja.

Dengan berjalannya proses iklan lowongan pekerjaan seperti ini sering terjadi kesulitan oleh pelamar kerja untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria yang dimilikinya, sehingga menyebabkan

lamanya lowongan pekerjaan yang ada untuk terpenuhi dan harus dilakukan pengiklanan yang berulang-ulang.

Dengan demikian pengembangan Web Bursa Kerja Online merupakan mediator yang menjembatani antar Pencari Kerja dan Penyedia Kerja sehingga dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Karakteristik aplikasi berbasis web yang memiliki kemudahan akses diharapkan sangat membantu pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi yang tepat.<sup>24</sup>

Berdirinya Media Jawa Pos berawal dari media cetak yang bernama Djava Post. Hal ini yang menyebabkan beliau membuat surat kabar tersebut. Setelah itu, beliau mendirikan media cetak lagi dengan bahasa Mandarin dan Belanda. Disisi lain, omset Jawa Pos mengalami penurunan drastis. Oplah yang didapat sebesar enam ribu delapan ratus (6800) eksemplar saja. Pada akhirnya, beliau mengambil keputusan untuk menjual Jawa Pos, karena beliau merasa sudah tidak layak lagi untuk merawat media cetak tersebut.

Pindah tangannya kepemilikan ini, adanya pengelolaan sistem baru di struktur dalam Jawa Pos. Eric FH Samola meninggal dunia sehingga kepemilikan diambil alih oleh Dahlan Iskan. Dahlan Iskan menjadikan medianya dalam kurun waktu 5 tahun oplah Jawa Pos menjadi tiga ratus ribu (300.000) eksemplar.

---

<sup>24</sup> Lintang Citra Christiani, "Spasialisasi Grup Media Jawa Pos", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12, no. 2 (Desember, 2015): 205.

Deteksi Jawa Pos disisipkan pada bagian metropolis, halaman ini menjadi bacaan yang diperuntukkan bagi remaja di Surabaya. Hal yang membuat beda antara Jawa Pos Surabaya dengan Jawa Pos di luar Surabaya adalah rubrik “Metropolis” diganti oleh rubrik yang lebih umum yaitu “Radar”. Sama halnya semua isi rubrik yang terdapat di media cetak Jawa Pos di rangkum lebih kompleks di media online Jawa Pos yaitu *Jawapos.com*.

Berikut ini profil dari media massa *Jawapos.com* yaitu :

- a. Tipe : Media massa
- b. Alamat Media : Gedung Graha Pena L.10 Jakarta Selatan
- c. Telepon Media : 021-53699659 (hunting)
- d. Fax : 021-5349207
- e. Perwakilan Surabaya : Gedung Graha Pena L.4 Surabaya<sup>25</sup>

## 2. Visi JawaPos

Visi dari *JawaPos* yaitu Mentradisikan Kompetisi serta Mendorong kemajuan. Dari visi tersebut dapat dilihat jika *Jawapos* turut berusaha untuk berpartisipasi dalam membangun masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila melalui prinsip persatuan dalam perbedaan (*Jawapos.com*).

## 3. Motto JawaPos

Motto dari JawaPos yaitu “Selalu ada yang baru” menjadi motto yang dimiliki oleh Jawa Pos. Dari segi motto seperti itu maka segala bentuk

---

<sup>25</sup> Alfin Kurniawan dkk., “Konstruksi Pemberitaan Tentang Sanksi Arema Di Media Online (Analisis *Framing* Dan Komparasi Pada Media Online *Jawapos.Com* Dan *Surya.Co.Id* Periode Oktober 2018)” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 37

yang dipublikasikan pada harian *Jawa Pos* diposisikan sebagai surat kabar yang dapat memberikan berita baru. Dari sisi ini pula aktualitas sangat ditonjolkan. (*Jawapos.com*).

## **E. Surya**

### **1. Profil**

Harian Surya merupakan surat kabar harian yang terbit di Kota Surabaya, Jawa Timur sejak 10 November 1989. Sebelumnya terbit dalam format majalah, Harian Surya terbit 24 halaman dan fokus melayani pembaca di Jawa Timur. Meski media berbasis kertas, Surya juga serius mengembangkan divisi pemberitaan online.

Situsnya beralamat di <http://www.surya.co.id> <http://surabaya.tribunnews.com> menjadi media paling berpengaruh di Jawa Timur. Dalam sebulan, jutaan netizen mengunjungi portal berita tersebut.

Awal 24 Oktober 1983 tepatnya di Jalan Bubutan 17 Surabaya, sejumlah wartawan yang dipimpin oleh Ivans Harsono mendirikan PT. Antar Surya Jaya, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang dan penerbitan. Pendirian perusahaan tersebut dimotori Post Kota Group, yaitu perusahaan penerbitan yang ada di Jakarta yang antara lain menerbitkan Harian Post Kota. Perusahaan ini berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang dituangkan dalam akta pendirian perseroan no 63 di depan notaris Lukito SH di Surabaya.

Akta ini kemudian disempurnakan dengan akta no 57 tanggal 30 Oktober 1985 di depan notaris yang sama dan selanjutnya didaftarkan dalam

lembaran Negara dengan nomor 02-1350-NT-0101 tanggal 18 Februari 1986. Pada tahun 1986 dengan surat Izin Usaha Penerbitan Pers: SK Menpen No. 202/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986, tanggal 28 juni 1986 , PT. Antar Surya Jaya menerbitkan Surat Kabar Mingguan Surya.

Pertumbuhan oplah mingguan ini cukup menggembirakan hingga mencapai 25.000 eksemplar setiap terbit dengan jangkauan distribusi di Surabaya dan beberapa kota di Jawa Timur. Lokasi perusahaan saat itu beralamatkan di jalan Kiai Abdul Karim 37-39 Surabaya. Pada tahun 1989 Kelompok Kompas Gramedia (Jakarta) yang antar lain menerbitkan Harian Kompas, menjajaki kemungkinan kerja sama dengan Post Kota Grup. Akhirnya terjadilah kerjasama itu yang kemudian ditandai dengan terbitnya Harian Surya pada tanggal 10 November 1989.

Sejak saat itu pula divisi di PT. Antar Surya Jaya bertambah satu yaitu Divisi Bisnis, dan kegiatan operasional PT. Antar Surya Jaya khususnya divisi bisnis dan divisi penerbitan pindah lokasi ke jalan Basuki Rahmad 93-95 Surabaya. Pada 24 Maret 1997 Divisi Bisnis dan Divisi Penerbitan pindah lokasi lagi ke jalan Raya Margorejo Indah D-108 Surabaya, Gedung milik PT. Antar Surya Jaya Sendiri.

Adapun jenis usaha PT. Antar Surya Jaya ini adalah bergerak pada bidang Penerbitan (Harian Surya) dan Jasa Percetakan. Pada tanggal 1 Januari 2011 terjadi pembagian pengelolaan secara sendiri-sendiri yaitu untuk Penerbitan (Harian Surya) dikelola oleh PT. Antar Surya Media

sedangkan untuk Jasa Percetakan dikelola oleh PT. Antar Surya Jaya. Pada PT. Antar Surya Media terdapat beberapa department.<sup>26</sup>

Terbitnya Harian Surya pertama kali bertempat di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 10 November 1989. Diawal penerbitannya, Harian Surya terbit dengan format majalah dengan dua puluh empat (24) halaman serta melayani khalayak publik khususnya di Jawa Timur serta Surya juga sudah mengembangkan divisi pemberitaan online yaitu Surya.co.id.

Setelah itu mendirikan perusahaan yang dimana perusahaan tersebut dipantau langsung oleh Post Kota Group.

Oplah Harian Surya juga terus meningkat, dari 75.000 eksemplar perhari hingga 250.000 eksemplar perhari. KKH dalam merawat PT. Antar Surya Jaya ini, memberikan efek yang baik dalam pengelolaan saham dan semakin berkembang menjadi perusahaan yang bersifat profesional.<sup>27</sup>

Berikut ini profil media Surya yaitu :

- a. Tipe Media : Surat Kabar
- b. Format Media : Lembaran
- c. Pemilik Media : Kompas Gramedia
- d. Penerbit Media : Antar Surya Jaya
- e. Didirikan : 10 November 1989
- f. Bahasa : Indonesia

---

<sup>26</sup> Alfin Kurniawan dkk., “Konstruksi Pemberitaan Tentang Sanksi Arema Di Media Online (Analisis *Framing* Dan Komparasi Pada Media Online Jawapos.Com Dan Surya.Co.Id Periode Oktober 2018)” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 21

<sup>27</sup> Alfin Kurniawan dkk., “Konstruksi Pemberitaan Tentang Sanksi Arema Di Media Online (Analisis *Framing* Dan Komparasi Pada Media Online Jawapos.Com Dan Surya.Co.Id Periode Oktober 2018)” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 22

- g. Situs Web : [www.surya.co.id](http://www.surya.co.id)
- h. Telepon Redaksi : (031) 8419000
- i. Fax : (031) 8414024
- j. Email : [redaksi@surya.co.id](mailto:redaksi@surya.co.id)

## 2. Visi Surya.co.id

Visi dari Surya Media tersebut yaitu “Menjadikan perusahaan media informasi tersebar, terpadu dan terbaik di Jawa Timur melalui penerbitan surat kabar regional dengan menjaikan informasi yang terpercaya”.

## F. Santri

### 1. Pengertian

Santri secara umum adalah sebutan bagi seorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pondok pesantren. Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama islam di pondok pesantren. Kendati begitu, ada cukup banyak pendapat yang memaparkan kemungkinan sejarah atau asal usul kata “santri”. Bahkan, tidak sedikit ahli yang meyakini bahwa tradisi nyantri sudah ada sejak sebelum ajaran islam masuk ke nusantara, atau dengan kata lain pada masa Hindu dan Budha.<sup>28</sup>

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E.

---

<sup>28</sup> Iswara N. Raditya, “Sejarah Santri: Asal Usul Kata Santri dari Bahasa Sanskerta?,” *tirto.id*, <https://tirto.id/sejarah-santri-asal-usul-kata-santri-dari-bahasa-sanskerta-ej72>, diakses tanggal 11Juli 2022.

Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>29</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang sedang mendalami ilmu agama dalam hal ini adalah agama Islam secara sungguh-sungguh.

## 2. Macam-macam Santri

Ada dua tipe santri dalam dunia pondok pesantren, dari sini peneliti akan menjabarkan beberapa macam macam santri menurut peneliti :

- a. Santri mukim yakni adalah santri yang berasal bukan daerahnya yang jauh kemudian mencari ilmu di pondok pesantren dan menetap di asrama yang telah disediakan oleh pondok pesantren tersebut
- b. Santri kalong yakni adalah santri yang berasal dari daerah tersebut dan tidak menetap di asrama yang telah disediakan oleh pondok pesantren.

Dari sini sudah dapat dibedakan perbedaan santri mukim dan santri kalong bahwasanya keduanya hanya berbeda daerah dan penetapan tempat tinggalnya saja, tapi dari sini rata-rata pondok pesantren yang ada tidak akan membedakan antara santri mukim dan santri kalong, karena tujuannya sama yaitu sama-sama menuntut ilmu dengan baik dan bersungguh-sungguh.

## G. Pondok Darussalam Gontor

### 1. Profil

---

<sup>29</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

Pondok pesantren darussalam gontor terletak di kabupaten Ponorogo Jawa timur tepatnya di desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pondok Darussalam Gontor adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1926, pondok pesantren ini telah menjadi tempat yang sangat dihormati dan diakui dalam dunia pendidikan. Terletak di Desa Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Pondok Darussalam Gontor memiliki misi utama untuk menggabungkan pendidikan agama yang kuat dengan pendidikan umum yang berkualitas.

Pondok Darussalam Gontor dikenal dengan pendekatan pendidikannya yang holistik. Selain memberikan pengetahuan agama yang mendalam, lembaga ini juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan yang kondusif dan disiplin, siswa di Pondok Darussalam Gontor diberikan peluang untuk mengembangkan potensi akademik, sosial, dan kepemimpinan mereka.

Salah satu aspek unik dari Pondok Darussalam Gontor adalah sistem pembelajaran berbasis asrama. Para siswa tinggal di asrama selama masa pendidikan mereka, yang memberikan mereka pengalaman hidup mandiri dan memupuk nilai-nilai tanggung jawab serta kemandirian. Selain itu, lembaga ini juga menawarkan kurikulum yang komprehensif, termasuk pelajaran agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan, matematika, dan bidang studi lainnya.

Pondok Darussalam Gontor juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran,

keadilan, kerja keras, dan saling menghormati sangat ditekankan. Selain itu, lembaga ini juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan bakti kepada masyarakat, sehingga mereka menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

Dengan reputasi yang solid dan lulusan yang sukses, Pondok Darussalam Gontor telah menjadi tempat pilihan bagi banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Lembaga ini terus berupaya untuk menghasilkan generasi yang berwawasan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Pondok Darussalam Gontor menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan umum, menciptakan lingkungan yang memperkuat iman dan pengetahuan, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan berkompeten.

## **2. Sistem Pendidikan**

### **a. Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Gontor Putra**

KMI berdiri pada tahun 1936. Setelah pondok modern berusia sepuluh tahun. Pada era ini telah berdiri Madrasah “Tarbiyatul Athfal” yang telah dijalankan sejak Pondok Modern Gontor didirikan pada 1926, dan madrasah Sullamul Muta'allimin yang didirikan pada 1932.

Kehadiran Tarbiyatul Athfal dan Sullamul Muta'allimin telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Program pendidikan di TA pun berkembang. Jika pada awalnya TA hanya bermula dengan mengumpulkan anak-anak desa dan mengajari

mereka mandi dan membersihkan diri dan bagaimana berpakaian untuk menutupi aurat mereka, maka dalam satu dasawarsa kemudian lembaga ini telah berhasil mencetak para kader Islam dan para muballigh di tingkat desa yang tersebar di sekitar Gontor. Melalui mereka nama Gontor menjadi lebih dikenal masyarakat.

Setelah K.H. Imam Zarkasyi kembali dari belajarnya di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan di Jawa dan Sumatera pada tahun 1935. Beliau mulai ikut membenahi pendidikan di Pondok Gontor Baru ini. Kesyukuran tersebut ditandai dengan Peringatan atau “Kesyukuran 10 Tahun Pondok Gontor”. Acara kesyukuran dan peringatan menjadi semakin sempurna dengan diikrarkannya pembukaan program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah atas yang dinamakan Kulliyatul Mu’allimin al-Islamiyyah (KMI) atau Sekolah Guru Islam pada tanggal 19 Desember 1936. Program pendidikan baru ini ditangani oleh K.H. Imam Zarkasyi, yang pernah memimpin sekolah serupa di Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

Dalam peringatan 10 tahun ini pula tercetus nama baru untuk Pondok Gontor yang dihidupkan kembali ini, yakni Pondok Modern Gontor. Nama ini merupakan sebutan masyarakat yang kemudian melekat pada Pondok Gontor yang nama aslinya adalah Darussalam, artinya Kampung Damai.

Kulliyatul Mu’allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam, hampir sama dengan Sekolah Noormal Islam, di

Padang Panjang; di mana Pak Zarkasyi pernah belajar dan menjabat Direktur pada Sekolah semodel itu. Model ini kemudian dipadukan ke dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diberikan di kelas-kelas. Tetapi pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, sehingga “segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di Pondok ini adalah untuk pendidikan.” Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan ketrampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri di Pondok.<sup>30</sup>

Kini, PMDG telah memiliki 12 kampus untuk putra, kampus-kampus tersebut adalah:

- 1) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Gontor, Mlarak, Ponorogo, Jawa Timur
- 2) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Madusari, Siman, Ponorogo, Jawa Timur
- 3) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Sumbercangkring, Gurah, Kediri, Jawa Timur
- 4) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Kaligung, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur

---

<sup>30</sup> Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyyah Gontor Putra (<https://gontor.ac.id/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyyah-gontor-putra/> di akses pada 12 Juli 2023 )

- 5) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Mangunsari,  
Sawangan, Magelang, Jawa Tengah
- 6) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 6 Pudahoa,  
Mowila, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara
- 7) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Tajimalela,  
Kalianda, Lampung Selatan, Lampung
- 8) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 8 Meunasah Baro,  
Seulimeum, Aceh Besar, Aceh
- 9) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 9 Sulit Air, X  
Koto Diatas, Solok, Sumatera Barat
- 10) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Muara Sabak  
Barat, Tanjung Jabung Timur, Jambi
- 11) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 11 Tokorondo,  
Poso Pesisir, Poso, Sulawesi Tengah
- 12) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12 Lubuk Jering,  
Sungai Mandau, Siak, Riau,

#### **b. Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah Gontor Putri**

Sebagaimana wasiat para pendiri Pondok Modern Gontor tentang pentingnya didirikan Pondok Modern Gontor Putri, dan sesuai dengan keputusan Badan Wakaf pada Sidang Badang Wakaf ke-27 yang diselenggarakan pada 7-8 Rabiul Awwal 1411, maka didirikanlah Pondok Modern Gontor Putri di Mantingan Ngawi, yang berjarak 100 km dari Pondok Modern Gontor.

Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiah dibentuk di Pondok Modern Gontor Putri, dan bertanggung jawab atas jalannya proses belajar-mengajar di sana. Setara dengan KMI yang berjalan di Pondok Modern Darussalam Gontor, Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiah menerapkan kurikulum dan program pembelajaran yang serupa dengan KMI, dengan penyesuaian pada muatan lokal dan penekanan pada pembekalan santriwati untuk menjadi wanita salihah.<sup>31</sup>

Adapun Gontor Putri menempati beberapa lokasi di Indonesia:

- 1) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Sambirejo,  
Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
- 2) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Sambirejo,  
Mantingan, Ngawi, Jawa Timur
- 3) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 Karangbanyu,  
Widodaren, Ngawi, Jawa Timur
- 4) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea,  
Konda, Konawe Selatan, Sulteng
- 5) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kandangan,  
Kediri, Jawa Timur
- 6) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Tokorondo,  
Poso Pesisir, Poso, Sulawesi Tengah
- 7) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Rimbo Panjang,  
Tambang, Kampar, Riau

---

<sup>31</sup> Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiah Gontor Putri ( <https://gontor.ac.id/kulliyatu-l-muallimat-al-islamiah-gontor-putri/> di akses pada 12 Juli 2023 )

- 8) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8      Labuhan Ratu,  
Lampung Timur, Lampung

### 3. Motto

Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Gontor menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan moto pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Berikut motto Pondok Pesantren Darussalam Gontor :

a. Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman moto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

b. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Berpengetahuan Luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

d. Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebeb-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Moto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> <https://gontor.ac.id/moto/> Di akses pada 13 Juli 2023 | 15:26 WIB